

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kereta api merupakan transportasi darat yang paling umum digunakan untuk transportasi dalam maupun lintas kota, hal tersebut dikarenakan fasilitas serta pelayanan yang nyaman, aman dan tentunya ekonomis menjadikan para penggunanya memilih Kereta api sebagai transportasi darat pilihannya. Selain sebagai angkutan umum, kereta api juga menjadi objek penting dalam membangun jaringan. Dengan begitu, demi keberlangsungan antar penumpang dan pihak kereta api, dibutuhkan sebuah tempat penampungan yang berguna dalam memfasilitasi kenyamanan antar penumpang dan pihak kereta api yaitu Stasiun Kereta Api. Pada dasarnya pengertian Stasiun Kereta api yakni, sebagai tempat kereta api berangkat serta pula sebagai tempat kereta api bersilang, menyusul maupun disusul baik untuk manusia ataupun hewan (Handinoto, 1999).

Salah satu stasiun yang diambil sebagai objek penelitian ini ialah Stasiun Gambir yang berlokasi di Jakarta Pusat. Menurut pengklasifikasiannya, Stasiun Gambir merupakan salah satu stasiun Kereta Api kelas besar tipe A yang terletak di Gambir, Jakarta Pusat. Nama Stasiun Gambir sendiri diresmikan dengan dibangunnya Stasiun Layang yang pertama di Indonesia pada 5 Juni 1992, dari pembangunan Stasiun Layang tersebut menjadikan bangunan stasiun Gambir sebagai bangunan yang terbilang revolusioner jika dibandingkan dengan stasiun yang sekelas dengan Gambir. Adanya alasan dalam pemilihan Stasiun Gambir sebagai objek penelitian ialah, dengan lokasi dari Stasiun Gambir di pusat kota Jakarta, tepatnya dekat dengan Monumen Indonesia (monas) dan juga terletak di lokasi perkantoran untuk Kenegaraan menjadikan Stasiun Gambir sebagai moda transportasi yang mencerminkan ibukota Jakarta. Selain itu, dengan adanya program pemerintah untuk Jakarta Smart City (JSC) yang diresmikan kepada publik tahun 2015 lalu, menjadikan sebuah ide baru dalam mengembangkan fasilitas transportasi dengan mengoptimalkan pengintegrasian serta akses antar moda transportasi dan juga pemaksimalan penggunaan teknologi pada setiap fasilitas dalam bangunan stasiun sehingga dapat memperbaiki kualitas pelayanan agar dapat menghasilkan suatu moda transportasi yang efektif dan efisien. Selain

sarana transportasi yang dikembangkan, aktivitas di dalam bangunan Stasiun pun perlu dimaksimalkan baik dari fasilitas yang disediakan. Perlu adanya kolaborasi baik dari segi desain maupun teknologi yang diaplikasikan pada fasilitas tersebut sehingga menghasilkan sebuah harmoni yang baik dari segi kegunaan dan juga estetika, selain itu, dengan adanya integrasi akan menghasilkan suatu *flow activity* yang baik dalam bangunan stasiun dan tentunya akan meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan transportasi tersebut.

Untuk mendukung Jakarta Smart City, perlu adanya perbaikan serta pembaharuan terkait desain interior dari bangunan Stasiun Gambir dan juga akses pengintegrasian transportasi antar moda yang dapat digunakan oleh penumpang untuk perjalanan lanjutannya. Pembaharuan pada bangunan Stasiun Gambir yang dimaksudkan ialah, penerapan media informasi pada bangunan Stasiun masih memakai cara tradisional dengan menanyakan kepada petugas, papan *wayfinding* yang kurang informatif menyebabkan disorientasi penumpang ketika ingin mengakses fasilitas dari Stasiun. Penerapan dari Media teknologi berupa *self-checkin machine* mulai diterapkan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal, selain itu peletakan dari mesin *self-checkin* belum tertata dengan baik sehingga membuat antrian *self-checkin machine* dan antrian *boarding pass* menjadi saling bertabrakan. Pengorganisasian ruang yang masih belum terorientasi sesuai kebutuhan penumpang serta kurangnya fasilitas penunjang keamanan bangunan dan juga keamanan bagi kaum difabel dalam melakukan aktivitas di dalam Stasiun.

Berdasarkan uraian di atas perancangan Stasiun Gambir ini memiliki tujuan diantaranya, selain untuk memenuhi tugas akhir, perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana Stasiun yang berbeda dan lebih modern baik dari segi fungsi maupun desain untuk penumpang dan juga pegawai yang bekerja di Stasiun Gambir, sehingga dapat secara efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan di dalam bangunan Stasiun. Hal tersebut diwujudkan dengan perancangan ulang dengan memperhatikan aktivitas, fasilitas, keamanan dengan protokol Covid-19 yang diterapkan oleh pemerintah, standarisasi bangunan oleh pemerintah terhadap fasilitas yang disediakan pada bangunan Stasiun, serta integrasi antar moda yang ada di Kawasan dari Stasiun Gambir. Perancangan ini juga diharapkan dapat mewujudkan desain yang *smart* dalam kegunaannya guna menunjang aktivitas dan kegiatan pada bangunan Stasiun.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bangunan dari Stasiun Kereta Api Gambir. Beberapa masalah yang ditemukan pada observasi langsung diantaranya ialah :

1. Kurangnya pemaksimalan dalam hubungan terkait integrasi antar ruangan yang ada dalam stasiun dan juga dengan ruang publik yang dapat dipergunakan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses fasilitas yang disediakan pihak stasiun kereta api.
2. Kurangnya pengoptimalan pada media informasi baik yang terkait dengan system operasi jalannya perkerataapian maupun komersial dalam memberikan petunjuk maupun informasi yang jelas kepada pengunjung stasiun sehingga menyebabkan disorientasi bagi pengguna, hal tersebut berpengaruh juga dalam pengorganisasian ruang yang ada
3. Minimnya penerapan system keamanan pada stasiun kereta api Gambir, diantaranya tidak ada penggunaan cctv, hydrant, dan smoke detector. Disisi lain, kurangnya pemaksimalan dalam penerapan fasilitas penunjang bagi penyandang disabilitas, serta penerapan protokol kesehatan covid-19 yang masih belum terdesain dengan maksimal, terkait penyediaan fasilitas dan juga layanan dari pihak Stasiun.
4. Sistem penghawaan yang diterapkan kedalam bangunan Stasiun Gambir secara keseluruhan menggunakan system penghawaan alami, namun dengan kondisi lokasi yang berada di Pusat Kota Jakarta yang memiliki tekanan udara yang meningkat tiap tahunnya menyebabkan suhu ruangan menjadi sangat panas pada siang hari. Pengkondisian udara perlu dipertimbangkan dengan mengaplikasikan system penghawaan buatan
5. Pemaksimalan pada area-area bangunan dalam menerapkan konsep dari desain sehingga ruangan tidak berkesan monoton, hal tersebut lebih dialami pada material serta penggunaan warna dan juga penerapan smart system yang terintegrasi.
6. Kurangnya penerapan furniture yang nyaman serta menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah pengunjung/penumpang Ketika menggunakan fasilitas pada bangunan Stasiun Kereta Api

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan melalui identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam perancangan re-desain Interior Stasiun Gambir yang berada di pusat Kota Jakarta adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengintegrasikan kebutuhan serta fasilitas pada stasiun, baik yang ada dalam ruangan maupun luar bangunan dengan berfokus kepada penerapan desain yang mendukung kota pintar?
2. Bagaimana mengoptimalkan sistem keamanan dan kenyamanan yang sesuai dengan kebutuhan dari aktivitas pengguna maupun pengunjung stasiun serta kaum difabel dengan standarisasi protokol kesehatan Covid-19 yang ditetapkan pemerintah?
3. Bagaimana merancang sirkulasi pengunjung yang baik sesuai dengan aktivitas pengguna dengan memanfaatkan *wayfinding system* secara interaktif yang dapat diterapkan pada elemen interior pada bangunan Stasiun Kereta Api?
4. bagaimana menerapkan sistem smart design kedalam keseluruhan desain pada bangunan, baik pada furniture maupun design

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.1.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan re-desain Stasiun Gambir ini adalah untuk memaksimalkan fasilitas yang ada dengan tujuan untuk memberikan kenyamanan serta meningkatkan keefesienan dan keektifitasan dari layanan yang ada pada bangunan Stasiun. Memperbaiki tata letak ruang, pemanfaatan wayfinder dengan diterapkan pada elemen interior guna membantu sirkulasi gerak dan juga mempermudah pengunjung dalam melakukan aktifitas. menyukseskan tujuan Kota Jakarta sebagai Smart City dengan berrpusat pada pengembangan teknologi pada infrastruktur di kota Jakarta.

1.1.2 Sasaran Perancangan

Sasaran pada perancangan re-desain Stasiun Gambir ini merupakan upaya dalam memberikan solusi dalam mengatasi beberapa masalah yaitu:

1. Mendesain media pengintegrasian fasilitas pada bangunan seperti area pedestrian maupun hall yang menuju ke fasilitas bus, taxi maupun parkir di sekitar Kawasan bangunan Stasiun.
2. Memaksimalkan *wayfinder system* pada bangunan Stasiun secara

interaktif dengan menggunakan elemen ruang agar mempermudah sirkulasi pergerakan dari pengunjung dalam melakukan aktifitas dalam bangunan Stasiun.

3. Memaksimalkan fasilitas keamanan dan layanan pada bangunan stasiun baik bagi keamanan secara keseluruhan maupun keamanan bagi penyandang disabilitas dengan menerapkan standarisasi protokol Kesehatan dari pemerintah mengenai Covid-19.

1.5 **Batasan Perancangan**

Perancangan pada Stasiun Gambir merupakan perancangan Re-desain dikarenakan dengan adanya program Jakarta Smart City menjadi salah satu alasan dalam re-desain dikarenakan perkembangan teknologi pada infrastruktur menjadi acuan penting dalam penilaian *Smart City* dan juga dengan bangunan yang di re-desain kembali akan menjadi satu patokan utama dalam merevormasi desain dari stasiun-stasiun yang ada di Indonesia. Dalam perancangan re-desain pada Stasiun Kereta Api Gambir meliputi batas cakupan yaitu sebagai berikut :

- a. Merancang Sebagian dari bangunan interior dari Stasiun Kereta Api Gambir yang masuk kedalam golongan kelas Stasiun Besar tipe A.
- b. Lokasi : Jalan Medan Merdeka Timur No.1 Gambir, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.
- c. Pada perancangan interior Stasiun Gambir dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu, Hall Selatan yang berfokus pada area layanan pokok seperti loketing, area tunggu, pertokoan, fasilitas layanan pendukung ruangan lainnya (atm machine, penitipan barang) dan Hall Utara yang ditujukan sebagai area kegiatan jasa pelayanan khusus dan kegiatan penunjang seperti area laktasi, ruang layanan Kesehatan, perkantoran, keamanan, area tunggu VIP, serta layanan jasa yang menunjang kegiatan di dalam bangunan stasiun Gambir dengan cakupan luasan kurang lebih 2500m².

1.6 **Manfaat Perancangan**

Perancangan dalam suatu bangunan tentunya memiliki dampak positif bagi beberapa pihak. Dampak positif ini berupa manfaat yang akan didapatkan dari perancangan ini

- A. Manfaat bagi masyarakat/komunitas

Dengan perancangan ini diharapkan dapat menambah minat masyarakat guna menggunakan transportasi umum antar kota khususnya melalui Stasiun Gambir,

selain itu juga menarik minat masyarakat dalam bidang objek wisata

B. manfaat bagi Institusi penyelenggaraan Pendidikan

dengan adanya perancangan ini, pihak dari penyelenggara Pendidikan akan ikut serta dalam meningkatkan minat masyarakat dalam mengedukasi pada bidangnya sehingga perancangan ini dapat menjadi acuan bagi peserta didik yang akan menjalankan proyek serupa.

C. manfaat bagi keilmuan Interior

Proyek ini juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam bidang keilmuan interior dalam memperkuat karakter dan suasana ruang yang sesuai dengan standarisasi fungsi serta tujuan bangunan.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan pada Stasiun Kereta Api Gambir adalah sebagai berikut :

1.7.1 Penentuan Objek

Dengan terjadinya berbagai fenomena menjadikan Stasiun Kereta Api Gambir sebagai objek dari perancangan yang ditentukan melalui pengamatan langsung, survey, wawancara pekerja ditempat dan pengunjung, serta melakukan kuesioner yang diajukan bagi para pengunjung dan juga pekerja.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melalui beberapa cara yaitu wawancara, observasi survey dan studi lapangan, dari hasil dari semua itu didapatlah data utama yang akan digunakan sebagai objek dari perancangan. Selain itu, data tambahan juga diambil dari studi literatur dan studi preseden.

a. Data Utama

Pokok dari data perancangan ini berupa data site, data perusahaan, survey dan observasi terhadap objek perancangan yang ditemukan secara langsung dari kunjungan site, pengamatan serta wawancara secara langsung maupun berupa kuesioner terhadap pekerja dan pengunjung/pengguna Stasiun Kereta Api Gambir dengan hasil observasi sebagai berikut :

1. Pada bangunan Stasiun gambir terdapat 3 lantai yang terdiri dari lantai dasar, lantai 1 dan lantai 2 yang difungsikan sebagai peron kereta api.
2. Bangunan Stasiun Gambir secara keseluruhan dibagi menjadi 2 area yaitu area Hall Selatan dan Hall Utara.

3. Pada area Hall Selatan lantai 1 selain difokuskan sebagai area hall tunggu, dan beberapa bagian disewakan kepada penjual sebagai area tenan tempat makan. Sedangkan pada Hall Utara dijadikan sebagai area VIP dan juga perkantoran bagi pegawai Stasiun Gambir, area pembelian tiket manual, selain itu juga terdapat beberapa tenan yang disewakan sebagai area makan.
4. Pada elemen interior berupa ceiling bangunan Stasiun Gambir kurang dirawat, banyak yang sudah terbuka maupun berkarat
5. Penggunaan warna hijau yang monoton pada keseluruhan bangunan terkesan kurang menarik.
6. Pengorganisasian ruang yang tidak terdesain sesuai kebutuhan penumpang memberikan ketidaktahuan dari pihak penumpang terhadap fasilitas yang disediakan oleh Pihak stasiun (contohnya area VIP maupun area Laktasi).
7. Alur aktivitas serta peletakan area-area yang ada pada bangunan Stasiun Gambir terkesan berantakan dan menyebar (contohnya layanan rapid test yang disediakan pihak Stasiun berada di area luar bangunan tepatnya di parkir kendaraan pribadi yang berada dibagian Utara bangunan, kemudian area ticketing manual yang berada jauh dari pintu *boarding pass*)
8. Media informasi berupa *sign* pengarah ruangan kurang informatif serta akses informasi layanan maupun informasi kereta masih harus diakses secara manual dengan bertanya pada pegawai Stasiun, belum diterapkan media teknologi yang memudahkan penumpang dalam mendapatkan informasi
9. Integrasi antar moda yang tidak informatif dan belum dikembangkan baik dari segi akses, segi desain, maupun informasi layanan moda transportasi perjalanan lanjutan.
10. Belum adanya pengkolaborasi nilai fungsi, estetika dan standarisasi protokol kesehatan mengenai covid-19 pada penerapan fasilitas duduk yang ada di bangunan stasiun khususnya area tunggu, begitu juga fasilitas kebersihan seperti hand sanitizer maupun alat pembersih lainnya.
11. System keamanan berupa cctv, hydrant maupun akses difabel masih belum dimaksimalkan penerapannya pada bangunan stasiun.

b. Data Tambahan

Data tambahan merupakan data yang mendukung data utama dalam objek yang diteliti berdasarkan sumber-sumber yang tervalidasi baik dari buku maupun jurnal yang terkait dengan pembahasan dari objek perancangan. Salah satu contoh studi literatur dari buku yang digunakan ialah, *Metric Handbook Planning and design Data*, dimana buku ini dapat membantu dalam mengonsepan objek dari perancangan ke dalam konsep yang ingin diterapkan ke dalam design.

1.7.3 Analisa Data

Analisa data didapatkan dengan menggunakan hasil dari data utama sebagai acuan dari pokok bahasan yang akan diolah bersama dengan data tambahan sebagai landasan dari perancangan Stasiun Gambir yang nantinya akan digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi pada *site* dan masalah umum pada data survey dengan mengkaji dari teori, standar, maupun peraturan pemerintah mengenai standar protokol bangunan stasiun Kereta Api. Dari data tersebut akan menghasilkan keluaran yang mengkaji teori pada kebutuhan ruang, alur sirkulasi, dan table komparasi dengan tiga objek bangunan stasiun sejenis.

1.7.4 Menentukan Ide Gagasan Objek

Penentuan dari ide gagasan objek yang akan dirancangan berdasarkan dari hasil Analisa data dimana akan menjadi ide dan gagasan berupa konsep yang berguna sebagai solusi dari masalah umum maupun khusus pada bangunan Stasiun Gambir. Penambahan tema juga akan menjadi acuan ruang lingkup kegiatan utama dalam rancangan, serta pendekatan sebagai karakteristik dari perancangan.

1.7.5 Penerapan Ide Gagasan

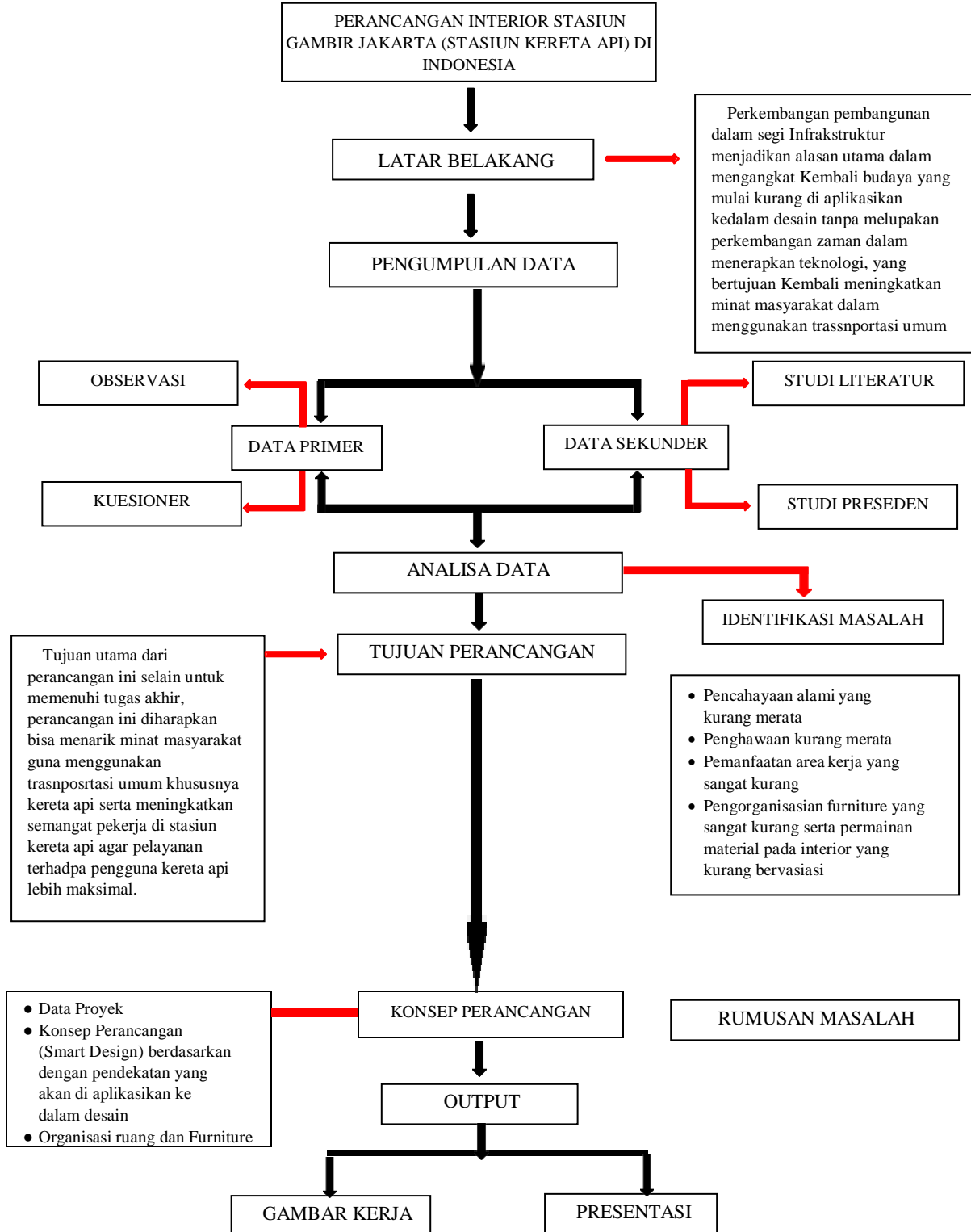
Pengaplikasian ide gagasan dibutuhkan dalam perancangan guna menemukan solusi desain serta gambaran dari objek yang dirancang. Dari desain tersebut akan mengeluarkan beberapa alternatif dalam penyampaianya berupa *layout* dan desain 3D dengan menggunakan *Software* berupa *autoCAD* dan *SketchUp*.

1.7.6 Hasil Akhir Perancangan

hasil dari perancangan ini diperoleh gambar kerja yang merupakan tujuan utama dari perancangan proyek Stasiun Gambir ini. Gambar kerja yang diperoleh ialah

denah Hall Selatan dan Hall Utara, denah khusus, denah teknis dan berwarna, rancangan Plafond, M.E, Potongan teknis, tampak denah khusus, detail furniture, detail interior, gambaran 3d serta skema bahan & material.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 **Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior *Stasiun Gambir* di Jakarta, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari museum secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, teori-teori, serta standarisasi Stasiun.

BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISA

Berisi uraian-uraian mengenai beberapa studi banding dengan museum sejenis sebagai baham pertimbangan dalam perancangan *Stasiun Gambir* yang nantinya akan dijelaskan dalam table komparasi.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada *Stasiun Gambir*

BAB V : KESIMPULAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

